



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
DENGAN TINDAKAN MEMBUANG SAMPAH PADA PESERTA
CAR FREE DAY DI ALUN-ALUN KOTA JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Arizky Setiawan
NIM 122110101120**

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
DENGAN TINDAKAN MEMBUANG SAMPAH PADA PESERTA
CAR FREE DAY DI ALUN-ALUN KOTA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

**Arizky Setiawan
NIM 122110101120**

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arizky Setiawan

NIM : 122110101120

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Membuang Sampah pada Peserta Car Free Day di Alun-alun Kota Jember* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Januari 2017

Yang menyatakan,

Arizky Setiawan
NIM 122110101120

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
DENGAN TINDAKAN MEMBUANG SAMPAH PADA PESERTA
CAR FREE DAYDI ALUN-ALUN KOTA JEMBER**

Oleh:

Arizky Setiawan

NIM 122110101120

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Novia luthviatin, S.KM., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Membuang Sampah Pada Peserta Car Free Day di Alun-alun Kota Jember* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada:

Hari : Senin

Tanggal : 30 Januari 2017

Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Husni Abdul Gani, M.S
NIP. 195608101983031003

Prehatin Trirahayu N., S.KM., M.Kes
NIP. 198505152010122003

Anggota,

Ir. Imam Purwoto
NIP. 196103121992021001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Jember

Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes.
NIP. 198005162003122002

RINGKASAN

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Membuang Sampah pada Peserta Car Free Day di Alun-alun Kota Jember; Arizky Setiawan; 122110101120; 2017; 45 halaman; Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

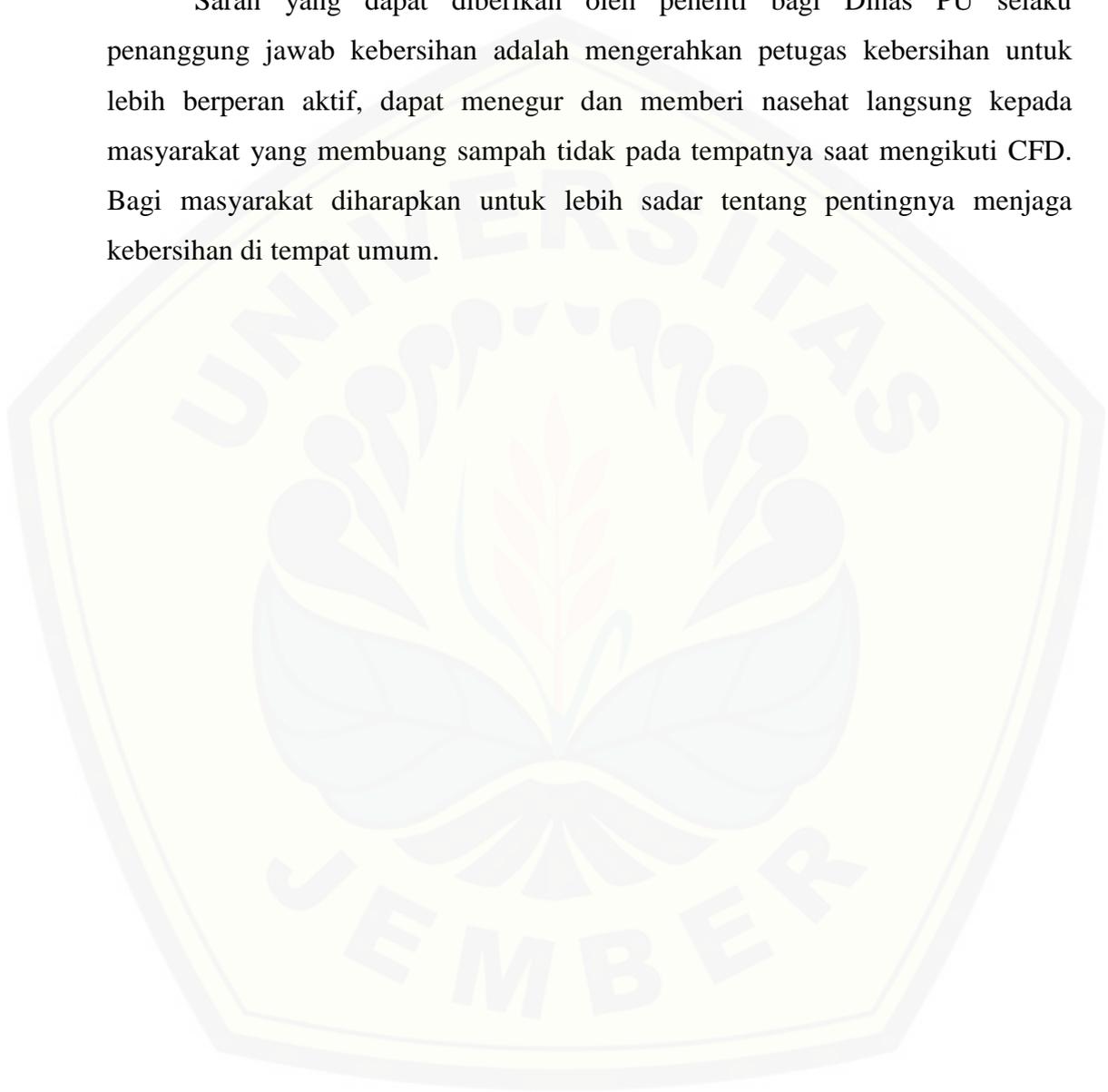
Sampah merupakan hasil sisa dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai lagi. Seiring bertumbuhnya penduduk, semakin meningkat pula jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah yang ditimbulkan dapat memperburuk lingkungan dan kesehatan di masyarakat. Salah satu upaya untuk menjadikan masyarakat dan lingkungan lebih sehat adalah kegiatan *Car Free Day* (CFD). Kegiatan ini umumnya dimanfaatkan masyarakat untuk berolahraga sambil berekreasi bersama. Ironisnya, pada saat kegiatan ini berlangsung, banyak sekali masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Padahal, di area CFD telah disediakan tempat-tempat untuk membuang sampah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat yang mengikuti kegiatan CFD di Kota Jember dengan tindakan membuang sampah yang mereka lakukan. Studi ini dilakukan pada 16, 23 dan 30 Oktober 2016 menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berumur di atas 16 tahun dan sedang mengikuti kegiatan CFD saat penelitian berlangsung. Sampel yang digunakan berjumlah 100 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* dan pengambilan data menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini, analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$).

Responden penelitian mayoritas berumur antara 17-25 tahun. Sebanyak 76 % responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang sampah. Hampir seluruh responden memiliki sikap positif dalam membuang sampah. Hanya 3%

dari seluruh responden yang memiliki sikap negatif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan maupun sikap dengan tindakan membuang sampah pada saat mengikuti kegiatan CFD.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi Dinas PU selaku penanggung jawab kebersihan adalah mengerahkan petugas kebersihan untuk lebih berperan aktif, dapat menegur dan memberi nasehat langsung kepada masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya saat mengikuti CFD. Bagi masyarakat diharapkan untuk lebih sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan di tempat umum.



SUMMARY

The Relationship between Level Of Knowledge and Attitude to The Littering by Participants of Car Free Day at Jember Town Square; Arizky Setiawan; 122110101120; 2017; 45 pages; *Department of Health Promotion and Behavioral Sciences, Faculty of Public Health, University of Jember.*

Waste is a residual result of human activities that are not used anymore. As the population grows, increasing the amount of waste generated. Garbage generated can worsen the environment and public health. One of the efforts to make the better community and environment is Car Free Day (CFD). These activities are usually for recreation and exercising together. Ironically, in CFD, there is a lot of people who littering. In fact, in the area of CFD has provided a lot of trash can.

This study aimed to analyze the relationship between the level of knowledge and attitude of the people who participated in the CFD at Jember City with littering. The study was done on 16, 23 and October 30, 2016 using quantitative research with cross sectional approach. The population in this study were people over the age of 16 years and is following the activities of CFD as the research proceeds. The sample was 100 respondents. Sampling using purposive and retrieval of data using questionnaires. In this study, analysis of data using statistical test Chi Square with a 95% significance level ($\alpha = 0.05$).

The majority of survey respondents aged between 17-25 years. 76% of respondents have a high knowledge about the garbage. Almost all respondents have a positive attitude about littering. Only 3% of all respondents who had a negative attitude. Based on this research, it is known that there is no relationship between the level of knowledge and attitude to the action of littering in the CFD.

The suggestions that can be given by researcher for the Office of Public Works is exerting a janitor for a more active role, can reprimand and give advice to the people who littering when he joined the CFD. For the people expected to be more aware of the importance of maintaining cleanliness in public places.



PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Membuang Sampah pada Peserta Car Free Day di Alun-alun Kota Jember.* Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya yang telah memberikan segala upaya sehingga saya bisa sampai seperti sekarang ini.
2. Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes. dan Novia Luthviatin, S.KM., M.Kes. selaku dosen yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Husni Abdul Gani, M.S., Prehatin Trirahayu Ningrum, S.KM., M.Kes., dan Ir. Imam Purwoto yang telah bersedia menjadi tim penguji untuk skripsi saya.
4. Teman-teman seperjuangan yang saling membantu memberikan kritik, saran, solusi dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir masing-masing.
5. Masyarakat yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukanlah skripsi yang sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dengan adanya kritik maupun sarat dari semua pihak demi menjadika skripsi ini lebih baik lagi. Atas perhatian dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Jember, 08 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | 1 |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PEMBIMBINGAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| RINGKASAN..... | vi |
| SUMMARY..... | viii |
| PRAKATA | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB 1. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan..... | 3 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 3 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus..... | 3 |
| 1.4 Manfaat..... | 4 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 4 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 4 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Konsep Perilaku | 6 |
| 2.1.1 Definisi Perilaku..... | 6 |
| 2.1.2 Determinan perilaku..... | 8 |
| 2.2 Sampah | 11 |
| 2.2.1 Definisi Sampah | 11 |
| 2.2.2 Jenis-jenis Sampah | 11 |
| 2.2.3 Dampak Sampah Terhadap Kesehatan..... | 13 |
| 2.2.4 Dampak Sampah Terhadap Lingkungan | 13 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2.5 Pengelolaan Sampah | 14 |
| 2.3 Perilaku Membuang Sampah | 15 |
| 2.4 Car Free Day (CFD)..... | 15 |
| 2.5 Kerangka Teori..... | 16 |
| 2.6 Kerangka Konsep | 17 |
| 2.7 Hipotesis Penelitian..... | 18 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 19 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 19 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 19 |
| 3.2.1 Tempat Penelitian..... | 19 |
| 3.2.2 Waktu Penelitian | 19 |
| 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel | 20 |
| 3.3.1 Populasi Penelitian..... | 20 |
| 3.3.2 Sampel penelitian | 20 |
| 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel..... | 21 |
| 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 21 |
| 3.4.1 Variabel Penelitian | 21 |
| 3.4.2 Definisi Operasional..... | 22 |
| 3.5 Data dan Sumber Data | 23 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... | 23 |
| 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data | 23 |
| 3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data | 24 |
| 3.6.3 Validitas dan Reliabilitas | 24 |
| 3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 25 |
| 3.7.1 Teknik Pengolahan Data | 25 |
| 3.7.2 Teknik Analisis Data..... | 26 |
| 3.9 Alur Penelitian | 27 |
| BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 28 |
| 4.1 Hasil penelitian | 28 |
| 4.1.1 Karakteristik Responden Penelitian | 28 |
| 4.1.2 Tingkat Pengetahuan Responden | 29 |
| 4.1.3 Sikap Responden..... | 29 |

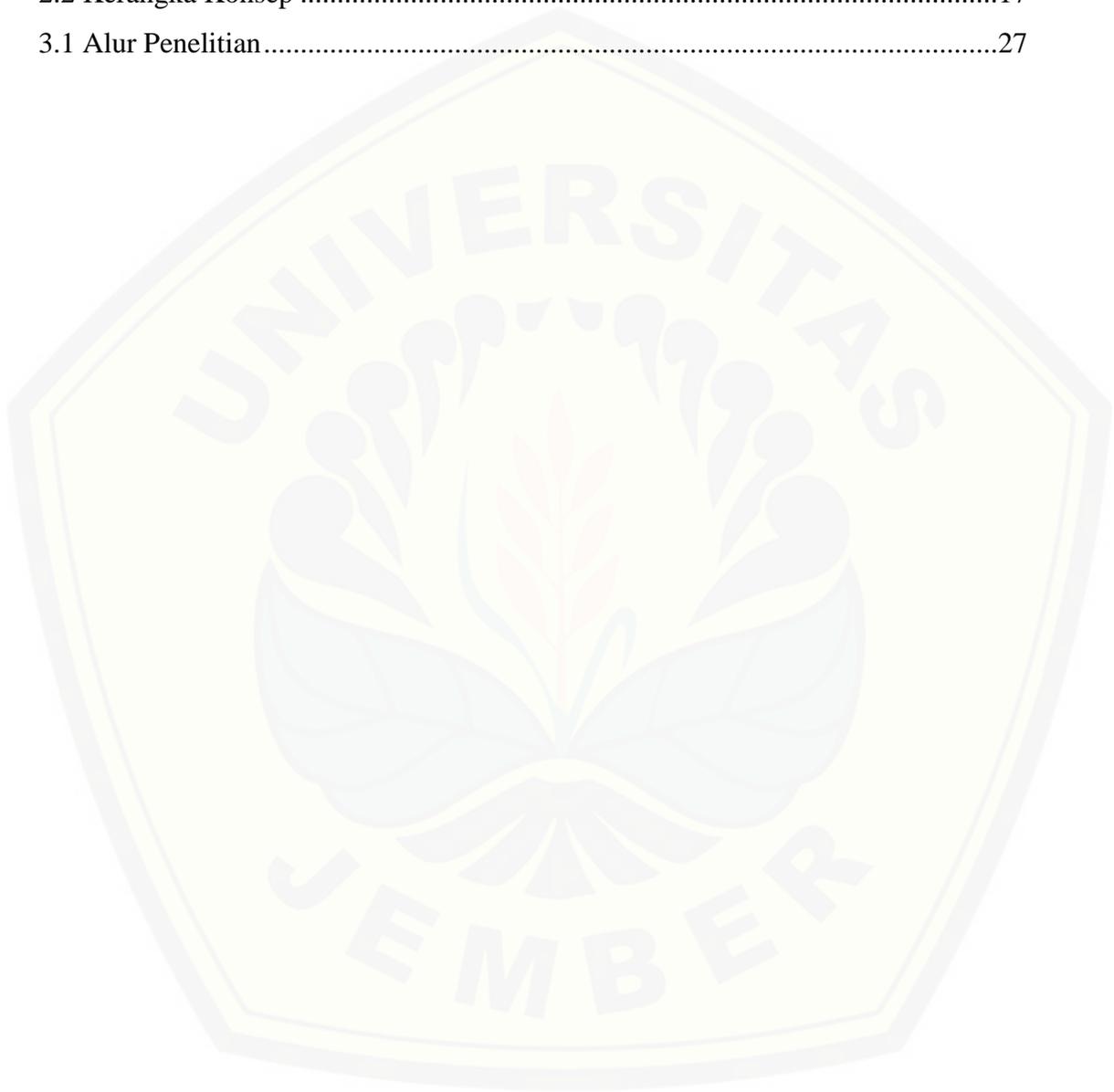
| | |
|--|-----------|
| 4.1.4 Tindakan Responden | 30 |
| 4.1.5 Sumber Daya | 30 |
| 4.1.6 Analisis Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Membuang Sampah | 31 |
| 4.1.7 Analisis Hubungan antara Sikap dengan Tindakan Membuang Sampah | 31 |
| 4.2 Pembahasan | 32 |
| 4.2.1 Karakteristik Responden Penelitian | 32 |
| 4.2.2 Tingkat Pengetahuan Responden | 34 |
| 4.2.3 Sikap Responden | 34 |
| 4.2.4 Tindakan Responden | 35 |
| 4.2.5 Sumber Daya | 36 |
| 4.2.6 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Responden dengan Tindakan Responden dalam Membuang Sampah | 38 |
| 4.2.7 Hubungan antara Sikap Responden dengan Tindakan Responden dalam Membuang Sampah | 39 |
| BAB 5. PENUTUP | 41 |
| 5.1 Kesimpulan | 41 |
| 5.2 Saran | 42 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 3.1 Variabel dan Definisi Operasional | 23 |
| 3.2 Hasil Uji Validitas | 24 |
| 3.3 Hasil Uji Reliabilitas | 25 |
| 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan | 28 |
| 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden | 29 |
| 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden..... | 30 |
| 4.4 Distribusi Frekuensi Tindakan Responden..... | 31 |
| 4.5 Analisis Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Membuang Sampah..... | 32 |
| 4.6 Analisis Hubungan antara Sikap dengan Tindakan Membuang Sampah..... | 32 |

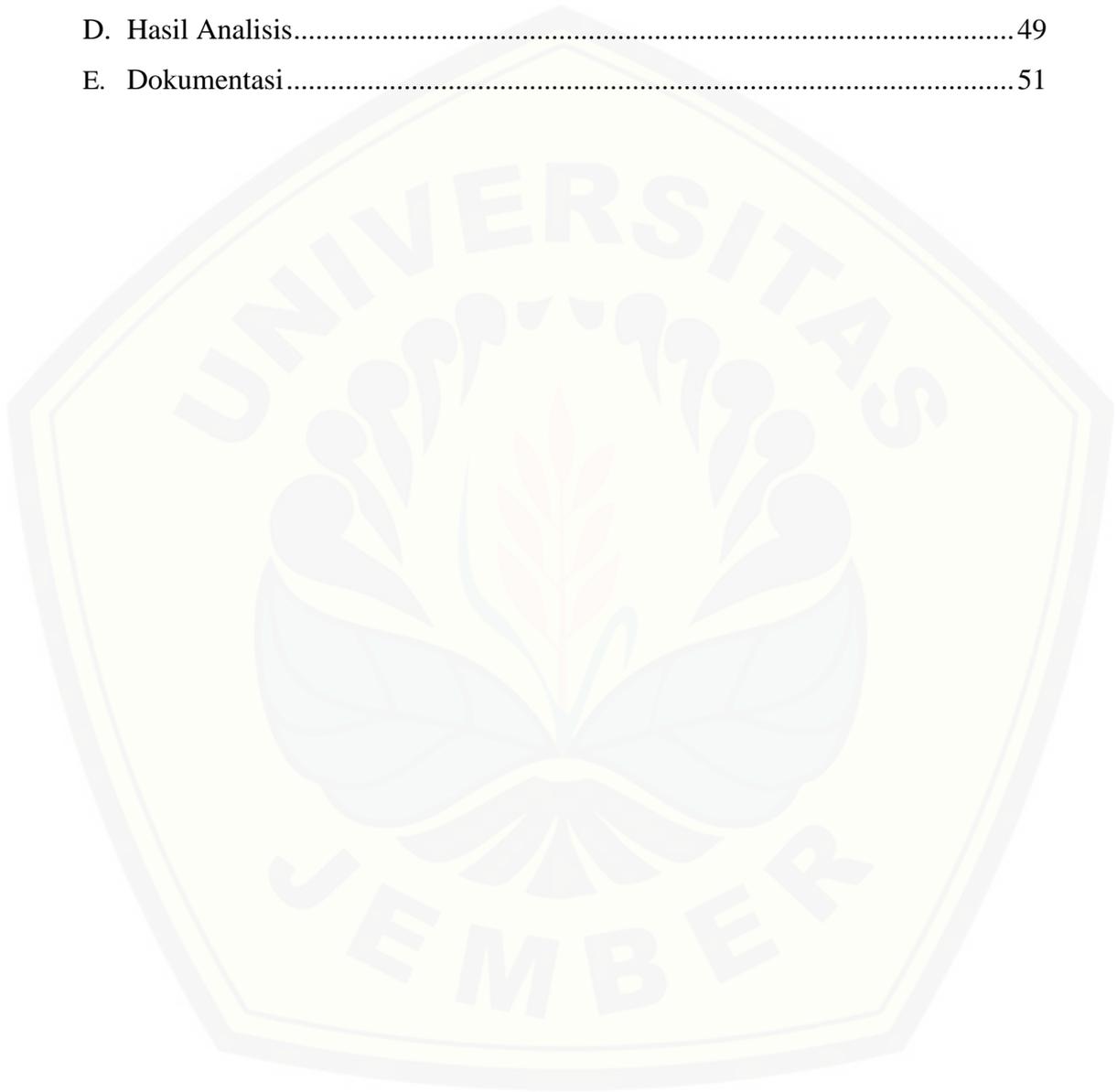
DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------|----|
| 2.1 Kerangka Teori..... | 16 |
| 2.2 Kerangka Konsep | 17 |
| 3.1 Alur Penelitian..... | 27 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------------------|----|
| A. Lembar Persetujuan | 45 |
| B. Kuesioner Penelitian..... | 46 |
| C. Lembar Observasi..... | 48 |
| D. Hasil Analisis..... | 49 |
| E. Dokumentasi..... | 51 |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman hayati. Hutan-hutan yang masih terjaga kelestariannya ikut berperan dalam menyumbang kebutuhan oksigen di negara ini. Di era globalisasi sekarang ini, banyak terjadi kerusakan ekosistem akibat kelalaian manusia terutama dalam mengelola sampah. Menurut undang-undang nomor 18 tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah akan dapat mencemari lingkungan baik darat, air maupun udara apabila dibiarkan begitu saja dan tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah desa/kelurahan di Indonesia pada tahun 2014 yang telah mengalami pencemaran sebesar 22.085 yang terdiri dari pencemaran air sejumlah 8.786, pencemaran tanah sejumlah 1.301, dan pencemaran udara sejumlah 11.998 desa/kelurahan.

Pertambahan penduduk yang meningkat seiring dengan segala aktivitas dan kegiatan di berbagai sektor mengakibatkan bertambahnya kuantitas sampah sehingga akan menimbulkan permasalahan apabila tidak diikuti dengan sistem pengelolaan sampah yang optimal. Berdasarkan data dari DPU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember, produksi sampah di Jember cenderung meningkat setiap tahun, Timbunan sampah pada tahun 2010 sebanyak 1.169.068 m³, dan pada tahun 2011 sebanyak 1.208.241 m³. Timbunan sampah yang dihasilkan di kabupaten Jember mencapai 3.287,51 m³/hari dengan komposisi sampah organik (81,9%), sampah non-organik (13,6%) dan sampah beracun (4,5%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, terdapat sampah yang berserakan di pinggiran alun-alun kota dan sekitarnya saat kegiatan *Car Free Day* (CFD) di Kabupaten Jember berlangsung. *Car Free Day* (CFD) adalah sebuah kegiatan kampanye untuk mengurangi tingkat pencemaran udara di kota-kota besar di seluruh dunia yang disebabkan oleh kendaraan bermotor agar tercipta lingkungan yang lebih sehat. Kegiatan CFD di Kabupaten Jember dilaksanakan setiap hari minggu mulai pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB yang bertempat di area alun-alun kota dan sekitarnya. Kegiatan ini dimanfaatkan warga sekitar maupun pendatang untuk olahraga bersama, bahkan menjual berbagai produk mulai dari peralatan rumah tangga hingga makanan serta minuman.

Banyaknya pengunjung dan berbagai produk yang dijual, terutama produk yang berupa makanan atau minuman, memunculkan suatu fenomena dimana masyarakat dengan mudahnya membuang sampah tidak pada tempatnya. Mereka membuang secara sembarangan di area sekitar alun-alun Kota Jember yang menyebabkan jalan raya dan area sekitar alun-alun tertutupi oleh sampah organik maupun sampah non organik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, 28 orang dari 50 responden pernah membuang sampah tidak pada tempatnya saat mengikuti kegiatan CFD. Hal ini tentunya akan berlawanan dengan tujuan diadakannya CFD yakni untuk menjadikan lingkungan yang lebih sehat.

Sebuah ironi yang lain yakni kondisi tempat sampah di area alun-alun masih belum terisi penuh, setiap tempat sampah hanya terisi tidak lebih dari 50%. Masih banyak ruang untuk menampung sampah-sampah yang dibuang masyarakat begitu saja di area alun-alun dan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu petugas kebersihan dari Dinas PU, diketahui bahwa ada sekitar 5 titik yang tempat sampahnya dicabut dan dipindahkan ke instansi pemerintah lain dikarenakan tempat sampahnya selalu kosong. Pemandahan ini dikarenakan ada atau tidak adanya tempat sampah tidak berpengaruh terhadap masyarakat yang telah membuang sampah tidak pada tempatnya.

Sampah-sampah yang berserakan tersebut akan menghasilkan senyawa-senyawa yang dapat mencemari udara sekitar dan dapat menyebabkan gangguan kesehatan, misalnya gas NO_2 dapat menyebabkan fibrosis pada paru-paru (Mukono,2008:21). Selain itu, sampah tersebut juga dapat menjadi perantara dalam penularan penyakit apabila sampah-sampah tersebut mengandung bakteri yang dapat menyebabkan penyakit terutama penyakit menular. Fenomena tersebut menggugah peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan membuang sampah pada peserta *Car Free Day* di alun-alun kota Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan membuang sampah pada peserta *Car Free Day* di alun-alun kota Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan membuang sampah pada peserta *Car Free Day* di alun-alun kota Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang sampah.
- c. Mengetahui sikap responden terhadap sampah dan tindakan dalam membuang sampah.

- d. Mengetahui sumber daya terkait kebersihan yang terdapat di alun-alun Kota Jember pada saat *Car Free Day*.
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan tindakan membuang sampah pada peserta *Car Free Day* di alun-alun kota Jember.
- f. Menganalisis hubungan antara sikap dengan tindakan membuang sampah pada peserta *Car Free Day* di alun-alun kota Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP) mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan membuang sampah pada peserta *Car Free Day*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan membuang sampah pada peserta *Car Free Day*.

- b. Bagi pendidikan kesehatan masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan strategi promosi kesehatan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

- c. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat kebijakan terkait pengelolaan sampah terutama pada saat kegiatan *Car Free Day* berlangsung.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang perilaku membuang sampah dan diharapkan penelitian ini dapat menyadarkan masyarakat tentang pentingnya kebersihan serta bersedia untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perilaku

2.1.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah semua kegiatan/aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2014:20), sedangkan Robert Kwick dalam Kholid (2012:17) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.

Perilaku manusia sangatlah kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Bloom dalam Notoatmodjo (2003:127) membagi perilaku ke dalam 3 domain yang terdiri dari domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor. Dalam perkembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan dan untuk kepentingan pengukuran hasil pendidikan, ketiga domain tersebut diukur dari :

- a. Pengetahuan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*Knowledge*)
- b. Sikap atau anggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*Attitude*)
- c. Praktek atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi yang diberikan (*Practise*)

Skinner dalam Notoatmodjo (2014:20) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respons. Skinner membedakan adanya dua respons.

- a. *Respondent respons* atau *reflexive*, yakni respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *eliciting stimulation* karena menimbulkan respons-respons yang relatif tetap.
- b. *Operant respons* atau *instrumental respons*, yakni respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer* karena memperkuat respons.

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua.

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)
Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)
Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Irwanto dalam Luthviatin (2012:59) menyatakan bahwa perilaku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Perilaku itu kasat mata tapi penyebabnya mungkin tidak dapat diamati secara langsung.
- b. Perilaku mengenal berbagai tingkatan, ada perilaku sederhana (perilaku binatang atau sel) dan juga perilaku yang kompleks (perilaku sosial manusia). Ada perilaku yang sederhana seperti refleks tetapi ada juga yang melibatkan proses-proses mental fisiologis yang lebih tinggi.

- c. Perilaku bervariasi menurut jenis tertentu yang bisa diklasifikasikan. Salah satu klasifikasi yang dikenal adalah kognitif, afektif dan psikomotor masing-masing merujuk pada sifat rasional, emosional, dan gerakan fisik dalam berpikir.
- d. Perilaku bisa disadari dan tidak disadari, walau sebagian besar perilaku sehari-hari disadari tetapi terkadang kita bertanya kepada diri sendiri kenapa berperilaku seperti itu.

2.1.2 Determinan perilaku

Green dalam Notoatmodjo (2014:26) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor :

- a. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai.
- b. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, tempat sampah dan toilet umum.
- c. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dan perilaku masyarakat.

Tim kerja WHO dalam Notoatmodjo (2014:27) menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu adalah karena adanya empat alasan pokok. Pemikiran dan perasaan (*thought and feeling*), yakni dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan-kepercayaan, dan penilaian-penilaian seseorang terhadap objek (dalam hal ini adalah objek kesehatan).

a. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Seorang anak memperoleh pengetahuan bahwa apa itu panas adalah setelah memperoleh pengalaman tangan atau kakinya kena api dan terasa panas. Contoh lain, seseorang memperoleh pengetahuan bahwa sampah dapat mengganggu kesehatan ketika dia merasa pusing setelah mencium aroma busuk dari sampah.

b. Kepercayaan

Kepercayaan sering atau diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Misalnya wanita hamil tidak boleh makan telur agar tidak kesulitan waktu melahirkan.

c. Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain :

- 1) Sikap akan terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu. Misalnya, seorang ibu yang anaknya sakit segera ingin membawanya ke puskesmas, tetapi pada saat itu tidak mempunyai uang sepeserpun sehingga ia gagal membawa anaknya ke puskesmas. Contoh lain, seseorang ingin membuang sampah pada tempatnya, namun pada saat itu tidak ada tempat sampah di sekitarnya sehingga ia membuang sampah sembarangan.
- 2) Sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu pada pengalaman orang lain. Seorang ibu tidak mau membawa anaknya yang sakit keras ke rumah sakit meskipun ia mempunyai sikap yang positif terhadap rumah sakit, sebab ia tringan akan anak tetangganya yang meninggal setelah beberapa hari berada di rumah sakit. Contoh

lain, seseorang bersedia membuang sampah pada tempatnya karena ia pernah melihat orang yang terkena teguran oleh petugas kebersihan karena membuang sampah sembarangan.

- 3) Sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang. Seorang akseptor KB dengan alat kontrasepsi IUD mengalami pendarahan. Meskipun sikapnya sudah positif terhadap KB tetapi kemudian ia tetap tidak mau ikut KB dengan alat kontrasepsi apapun. Contoh lain, seseorang yang telah membuang sampah pada tempatnya melihat banyak orang membuang sampah sembarangan dan tidak dikenai sanksi apapun sehingga membuat ia membuang sampah sembarangan juga.

- 4) Nilai (*value*)

Di dalam suatu masyarakat apapun selalu berlaku nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam menyelenggarakan hidup bermasyarakat. Misalnya, gotong royong adalah suatu nilai yang selalu hidup di masyarakat. Contoh lain, membuang sampah pada tempatnya adalah nilai yang ditanamkan di lembaga pendidikan.

- d. Orang penting sebagai referensi

Perilaku orang lebih-lebih perilaku anak kecil, lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting. Apabila orang itu penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuat cenderung untuk dicontoh. Untuk itu, anak-anak sekolah misalnya, maka gurulah yang menjadi panutan perilaku mereka. Orang-orang yang dianggap penting sering disebut kelompok referensi (*reference group*), antara lain guru, alim ulama, kepala adat (suku), kepala desa, dan sebagainya.

- e. Sumber-sumber daya (*resources*)

Sumber daya disini mencakup fasilitas-fasilitas, uang, waktu, tenaga, dan sebagainya. Semua itu berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat. Pengaruh sumber-sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif. Misalnya pelayanan puskesmas dapat berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan puskesmas tetapi

juga dapat berpengaruh sebaliknya. Contoh lain, tidak adanya tempat sampah akan mendorong seseorang untuk membuang sampah sembarangan.

- f. Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai, dan penggunaan sumber-sumber di dalam masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup (*way of life*) yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. Kebudayaan selalu berubah baik lambat maupun cepat, sesuai peradaban manusia. Kebudayaan atau pola hidup masyarakat disini merupakan kombinasi dari semua yang telah disebutkan di atas. Perilaku normal adalah salah satu aspek dari kebudayaan, dan selanjutnya, kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku ini.

2.2 Sampah

2.2.1 Definisi Sampah

Undang-undang Republik Indonesia mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya. Sampah merupakan istilah umum untuk menyatakan limbah padat (Sudarmadji, 2004:97).

2.2.2 Jenis-jenis Sampah

Menurut Daniel (2009:15) erdapat tiga jenis sampah, diantaranya :

- a. Sampah organik, yakni sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang bisa terurai secara alamiah/biologis, seperti sisa makanan dan guguran daun. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah basah.
- b. Sampah anorganik, yakni sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis. Proses penghancurannya memerlukan

penanganan lebih lanjut di tempat khusus, misalnya plastik, kaleng dan *styrofoam*. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah kering.

- c. Sampah bahan berbahaya dan beracun (B3), yakni limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik dan lain-lain.

Sementara Alex (2012:43) lebih menjelaskan jenis-jenis sampah lebih rinci sebagai berikut :

a. Berdasarkan Sumbernya

1. Sampah alam, yakni sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah.
2. Sampah manusia, yakni hasil-hasil pencernaan manusia, seperti *feses* dan *urin*.
3. Sampah rumah tangga, yakni sampah dari kegiatan di dalam rumah tangga, seperti kertas dan plastik.
4. Sampah konsumsi, yakni sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang seperti kulit makanan dan sisa makanan.
5. Sampah perkantoran, yakni sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan seperti sampah organik, kertas, tekstil dan logam.
6. Sampah industri, yakni sampah yang berasal dari daerah industri yang terdiri dari sampah umum dan limbah berbahaya.
7. Sampah nuklir, yakni sampah yang dihasilkan dari fusi dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup.

b. Berdasarkan Jenisnya

1. Sampah organik, yakni buangan sisa makanan, misalnya daging, buah, dan sayuran.
2. Sampah anorganik, yakni sisa material seperti plastik, logam, kaca dan keramik.

c. Berdasarkan Bentuknya

1. Sampah padat, yakni segala bahan buangan selain kotoran manusia, *urin* dan sampah cair.
2. Sampah cair, yakni bahan cairan yang telah digunakan lalu tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.

2.2.3 Dampak Sampah Terhadap Kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme, dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Berbagai bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut :

- a. Penyakit diare, kolera, tifus dapat menyebar dengan cepat dan bercampur ke air minum, karena pengelolaan sampah yang tidak tepat.
- b. Penyakit jamur juga dapat menyebar (misalnya jamur kulit)
- c. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Contoh suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita (*taenia*).
- d. Sampah beracun dari logam-logam berat telah mengakibatkan lebih dari 100 orang warga Buyat Ratatotok Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara menderita penyakit minamata (Dinata dalam Sudarmadji 2004:100)

2.2.4 Dampak Sampah Terhadap Lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati, sehingga akan mengubah ekosistem perairan tersebut. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas-cair organik. Misalnya metana. Gas ini berbau kurang sedap, di samping itu dalam konsentrasi tinggi gas ini dapat meledak.

Sampah yang dibuang ke dalam ekosistem darat dapat mengundang organisme tertentu untuk datang dan berkembang biak. Organisme yang biasanya memanfaatkan sampah, terutama sampah organik, adalah tikus, lalat dan kecoa. Populasi hewan tersebut dapat meningkat tajam karena musuh alami mereka sudah sangat jarang.

2.2.5 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang baik, bukan saja untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Cara-cara pengelolaan sampah antara lain sebagai berikut :

a. Pengumpulan dan pengangkutan sampah

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Mekanisme pengangkutannya untuk di daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah yang didukung oleh partisipasi masyarakat.

b. Pemusnahan dan pengolahan sampah

Pemusnahan dan pengolahan sampah dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain sebagai berikut :

1. Ditanam (*Landfill*)
2. Dibakar (*Inceneration*)
3. Dijadikan pupuk (*composting*)

2.3 Perilaku Membuang Sampah

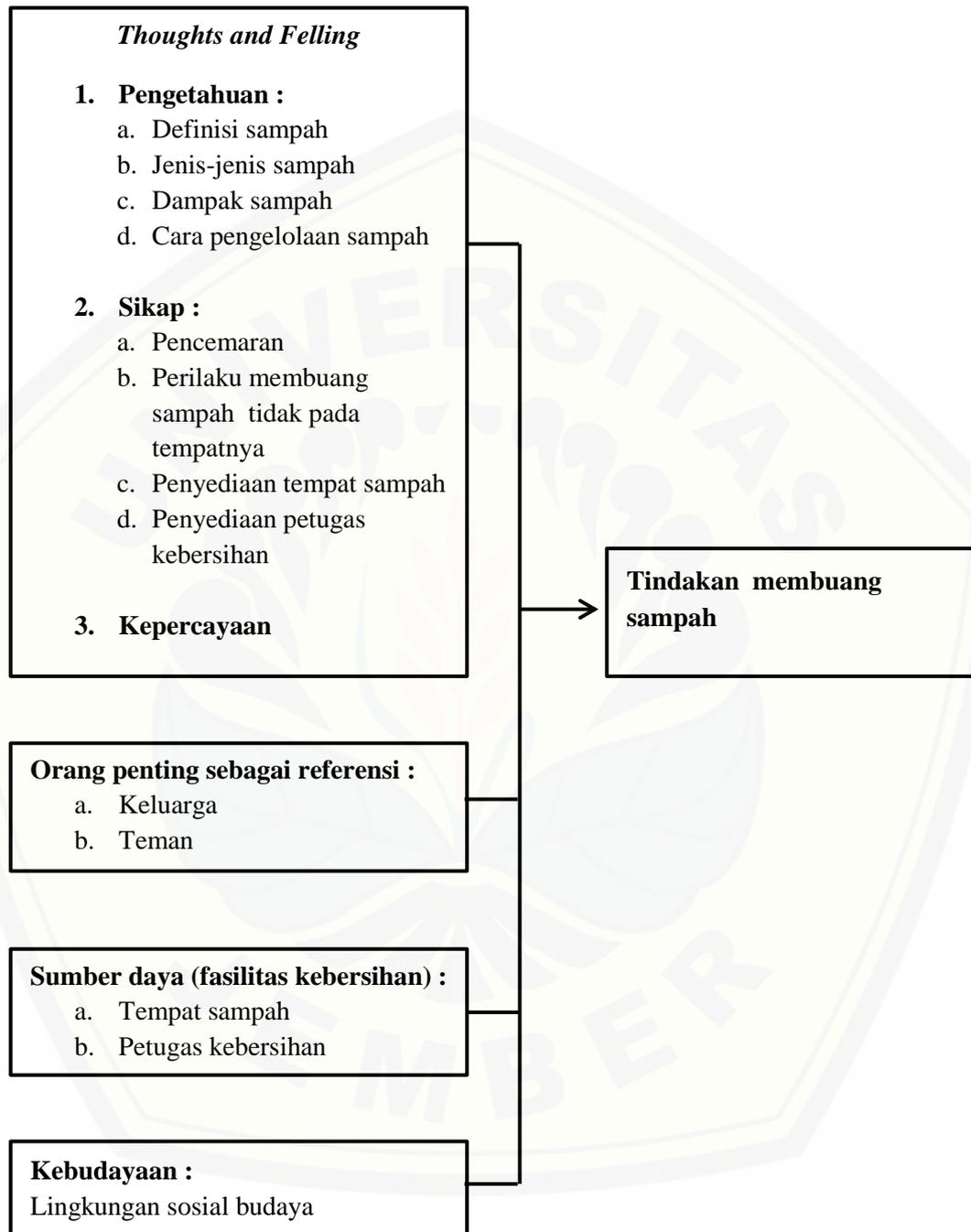
Perilaku membuang sampah termasuk dalam perilaku kesehatan lingkungan. Perilaku kesehatan lingkungan adalah bagaimana seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003:118). Dengan perkataan lain, bagaimana seseorang mengelola lingkungannya sehingga tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga, atau masyarakatnya. Misalnya bagaimana mengelola pembuangan air tinja, air minum, tempat pembuangan sampah, pengelolaan limbah, dan sebagainya.

2.4 *Car Free Day* (CFD)

Car Free Day (CFD) adalah sebuah kegiatan kampanye untuk mengurangi tingkat pencemaran udara di kota-kota besar di seluruh dunia yang disebabkan oleh kendaraan bermotor. CFD juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan hidup yang lebih sehat. Bermula pada tanggal 25 November 1956, Belanda melaksanakan CFD setiap hari minggu, kemudian Perancis pada tahun 1995 melaksanakan pesta memperingati Green Transport Week di kota Bath hingga akhirnya kegiatan ini diperingati setiap tanggal 22 September di seluruh dunia. CFD bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor.

Car Free Day di Jember bermula pada tahun 2010 yang diselenggarakan oleh Satlantas Polres Jember, namun tidak berkelanjutan. Kemudian, melalui inisiatif Bupati serta seluruh SKPD Jember, akhirnya *Car Free Day* dilaksanakan di alun-alun kota Jember secara terus menerus setiap hari minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi polusi dan pembelajaran kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan.

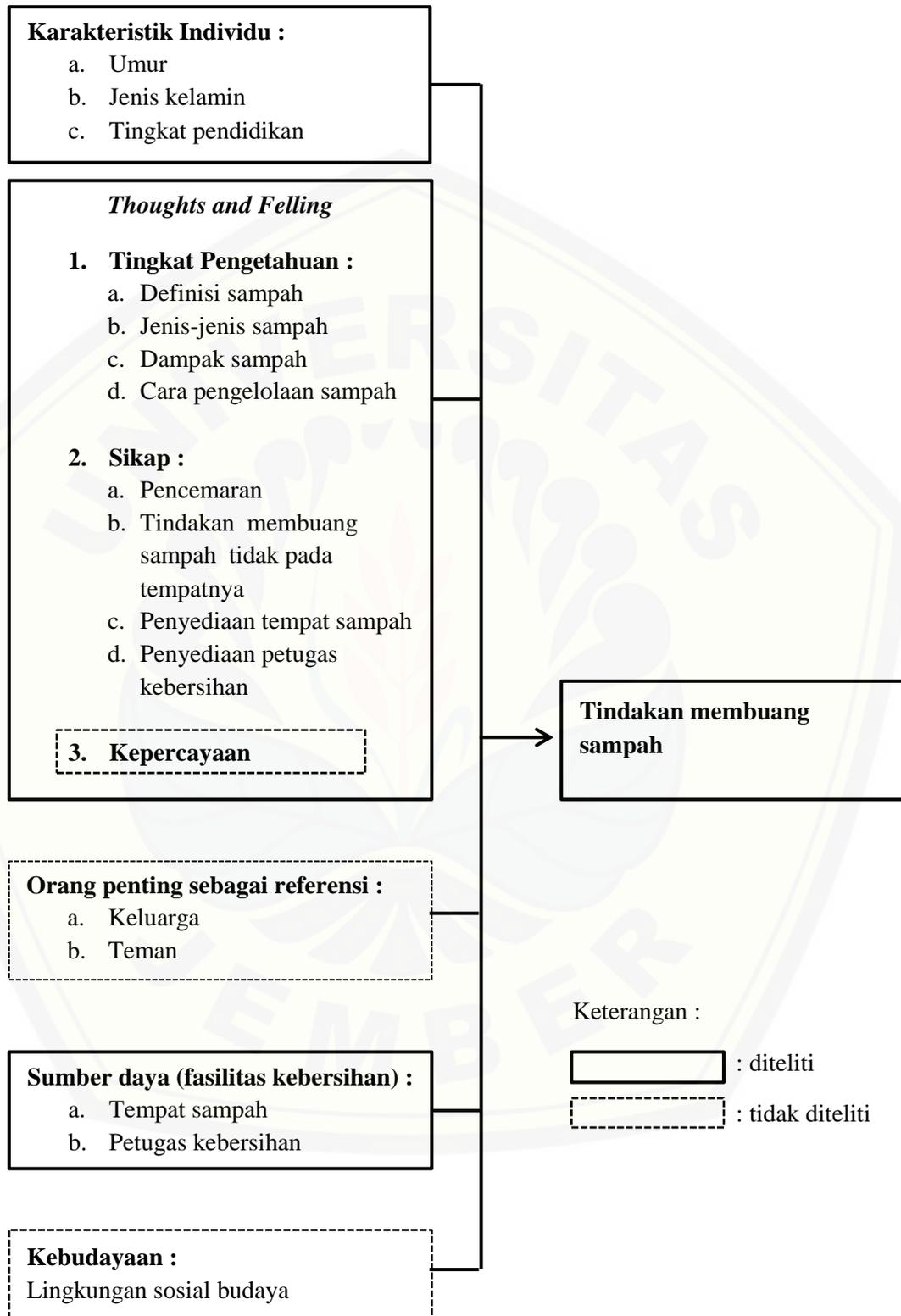
2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori WHO

Sumber : Notoatmodjo (2014)

2.6 Kerangka Konsep

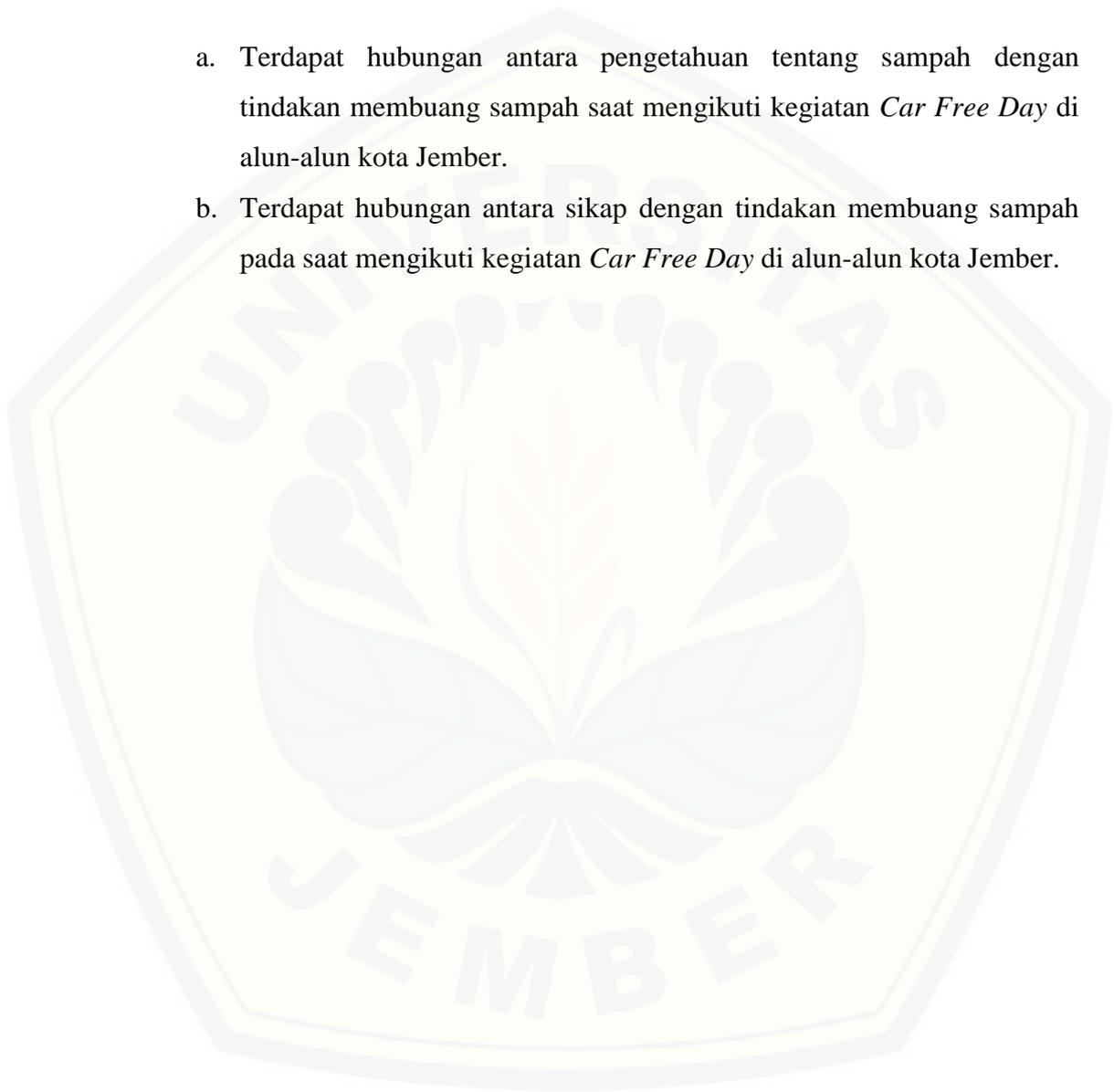


Gambar 2.2 Kerangka konsep

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang sampah dengan tindakan membuang sampah saat mengikuti kegiatan *Car Free Day* di alun-alun kota Jember.
- b. Terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan membuang sampah pada saat mengikuti kegiatan *Car Free Day* di alun-alun kota Jember.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik. Penelitian analitik adalah penelitian yang berupaya mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Sastroasmoro dan Sofyan, 2011:108). Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Metode *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek melalui metode pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012:37).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di alun-alun kota Kabupaten Jember.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September - Oktober 2016.

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta yang mengikuti kegiatan *Car Free Day* pada saat penelitian dilakukan dengan kriteria inklusi yakni berumur ≥ 17 tahun pada saat penelitian dilakukan.

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010:115). Penentuan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus proporsi data infinit karena jumlah populasi yang tidak diketahui :

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P (1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96$$

Keterangan : $Z_{1-\alpha/2}^2$ = derajat kemaknaan (95%=1,96)

P = nilai proporsi (50%=0,5)

d = derajat kesalahan yang dapat diterima (10%=0,1)

n = jumlah sampel

Peneliti memutuskan untuk menambah jumlah sampel menjadi 100 orang guna mempermudah perhitungan saat penelitian.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive*. Teknik *purposive* adalah pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan jumlah populasi yang *infinite* dan keberadaan populasi yang tidak menetap dalam suatu tempat. Peneliti akan memilih langsung responden yang sedang mengikuti kegiatan *car free day* dan berumur di atas 17 tahun saat penelitian dilakukan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai sifat, ciri atau ukuran yang didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep penelitian tertentu (Notoatmodjo, 2014:103). Berdasarkan pengertian tersebut, variabel penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2012:112). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tindakan membuang sampah pada peserta *Car Free Day* di Alun-alun kota Jember.

b. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:111). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap peserta *Car Free Day* di alun-alun kota Jember.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan metode memberikan arti ataupun memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Skala data | Cara pengukuran |
|-----------------------|----------------------------|---|------------|--|
| 1. | Karakteristik individu | Ciri-ciri yang dimiliki oleh responden | | |
| | a. Umur | Lama waktu yang telah dijalani sejak responden dilahirkan sampai ulang tahun terakhir yang dinyatakan dalam tahun. | Interval | Melalui kuisioner a. 17-25 th b. 26-35 th c. 36-45 th d. 46-55 th e. 56-65 th f. >65 th |
| | b. Jenis kelamin | Kondrat yang sudah dimiliki oleh responden sejak dilahirkan | Nominal | Melalui kuisioner a. Laki-laki b. Perempuan |
| | c. Tingkat pendidikan | Pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh responden | Ordinal | Melalui kuisioner a. Tidak tamat SD b. SD c. SMP d. SMA e. Perguruan tinggi f. Tidak sekolah |
| 2. | Sumber daya | Fasilitas kebersihan yang terdapat di alun-alun kota Jember meliputi tempat sampah dan petugas kebersihan | Nominal | Melalui observasi menggunakan lembar observasi. |
| Variabel Bebas | | | | |
| 3. | Pengetahuan tentang sampah | Segala sesuatu yang diketahui dan dimengerti oleh responden terkait dengan definisi, jenis, cara pengelolaan serta dampak sampah terhadap kesehatan maupun lingkungan | Ordinal | Melalui kuisioner dengan 10 pernyataan. Penilaian instrumen sebagai berikut : Skor nilai Benar : 2 Salah : 1 Skor maksimal : 20 Skor minimal : 10 Kategori : a. Tinggi : 16-20 b. Rendah : 10-15 |
| 4. | Sikap | Respon tertutup responden terhadap pencemaran, tindakan membuang sampah sembarangan, penyediaan | Nominal | Melalui kuisioner dengan 10 pernyataan (5 positif dan 5 negatif). Skor nilai |

| | | | | | |
|-------------------------|--|---|---------|--|---|
| | tempat sampah dan penyediaan petugas kebersihan. | | | | Sangat tidak setuju : 1 Tidak setuju : 2 Setuju : 3 Sangat setuju : 4 Skor maks : 40 Skor min : 10 Kategori : a. Positif : 26-40 b. Negatif : 10-25 |
| Variabel terikat | | | | | |
| 5. | Tindakan membuang sampah | Aksi responden dalam membuang sampah pada saat Car Free Day | Nominal | Melalui kuisisioner yang terdapat 1 pertanyaan dengan jawaban a. Ya b. Tidak | |

3.5 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian terdapat dua golongan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bugin, 2010:56). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang memiliki data pendukung penelitian (Bugin 2010:67). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara mengenai penyediaan fasilitas kebersihan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Padan Pusat Statistik serta Dinas PU Cipta Karya dan Tata uang Kabupaten Jember.

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner yang nantinya akan diisi oleh masing-masing responden serta menggunakan lembar observasi yang diisi oleh peneliti.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar kuisioner dan lembar observasi yang merupakan alat bantu dalam proses pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

3.6.3 Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Valid artinya instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content validity* yakni menggambarkan kesesuaian sebuah pengukuran data dengan apa yang diukur. Validitas pada penelitian ini akan di uji pada peserta Car Free Day di alun-alun kota jember beberapa minggu sebelum penelitian dilakukan. Jumlah sampel dari uji validitas adalah 15 orang. Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Momen yakni keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel valid dan sebaliknya. Nilai r_{tabel} yang didapat adalah 0,514. Hasil uji menggunakan alat bantu statistik didapatkan bahwa semua nilai r dari masing-masing soal pada instrumen telah melebihi nilai r pada tabel, sehingga instrumen pada penelitian ini dapat dikatakan valid. Berikut tabel hasil uji validitas :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

| | | Pertanyaan | | | | | | | | | |
|---------|-------------|------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| Nilai r | Pengetahuan | 0.598 | 0.562 | 0.578 | 0.532 | 0.604 | 0.551 | 0.709 | 0.707 | 0.516 | 0.601 |
| | Sikap | 0.561 | 0.528 | 0.561 | 0.678 | 0.571 | 0.637 | 0.513 | 0.524 | 0.571 | 0.629 |

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner dan sekaligus sebagai alat pengukuran variabel. Jawaban responden dapat dikatakan *reliable* jika bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengukuran sekali

saja dengan menggunakan alat bantu statistik. Setelah pengujian menggunakan uji reliabilitas, hasil yang didapat adalah bahwa instrumen penelitian ini telah reliabel dikarenakan nilai α dari masing-masing kuesioner telah melebihi nilai r pada tabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas :

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Nilai α | Nilai r tabel |
|-------------|----------------|-----------------|
| Pengetahuan | 0.807 | 0.514 |
| Sikap | 0.778 | 0.514 |

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data melalui empat tahapan agar dapat dianalisis, yaitu :

a. Editing

Editing merupakan tahap awal pengolahan data pada penelitian ini. Peneliti melakukan pengecekan dan perbaikan pada kuisisioner yang telah terkumpul. Pengecekan diperlukan guna melihat kelengkapan dari instrumen yang diisi oleh responden.

b. Pengkodean

Kuisisioner yang telah lengkap dalam pengisiannya kemudian diproses lebih lanjut pada tahap pengkodean. Peneliti mengklasifikasi tiap data yang diperoleh dari kuisisioner dengan identitas tertentu guna mempermudah analisis.

c. Skoring

Angka-angka yang telah tersusun pada tahap pengkodean kemudian dijumlahkan menurut kategori yang telah ditentukan oleh peneliti.

d. Tabulasi

Setiap data yang telah teridentifikasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih informatif dan memudahkan proses analisis.

3.7.2 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karena dapat memberikan arti dan makna yang bermanfaat dalam memecahkan masalah penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan SPSS dengan tingkat kepercayaan 95%. Analisis data tersebut meliputi :

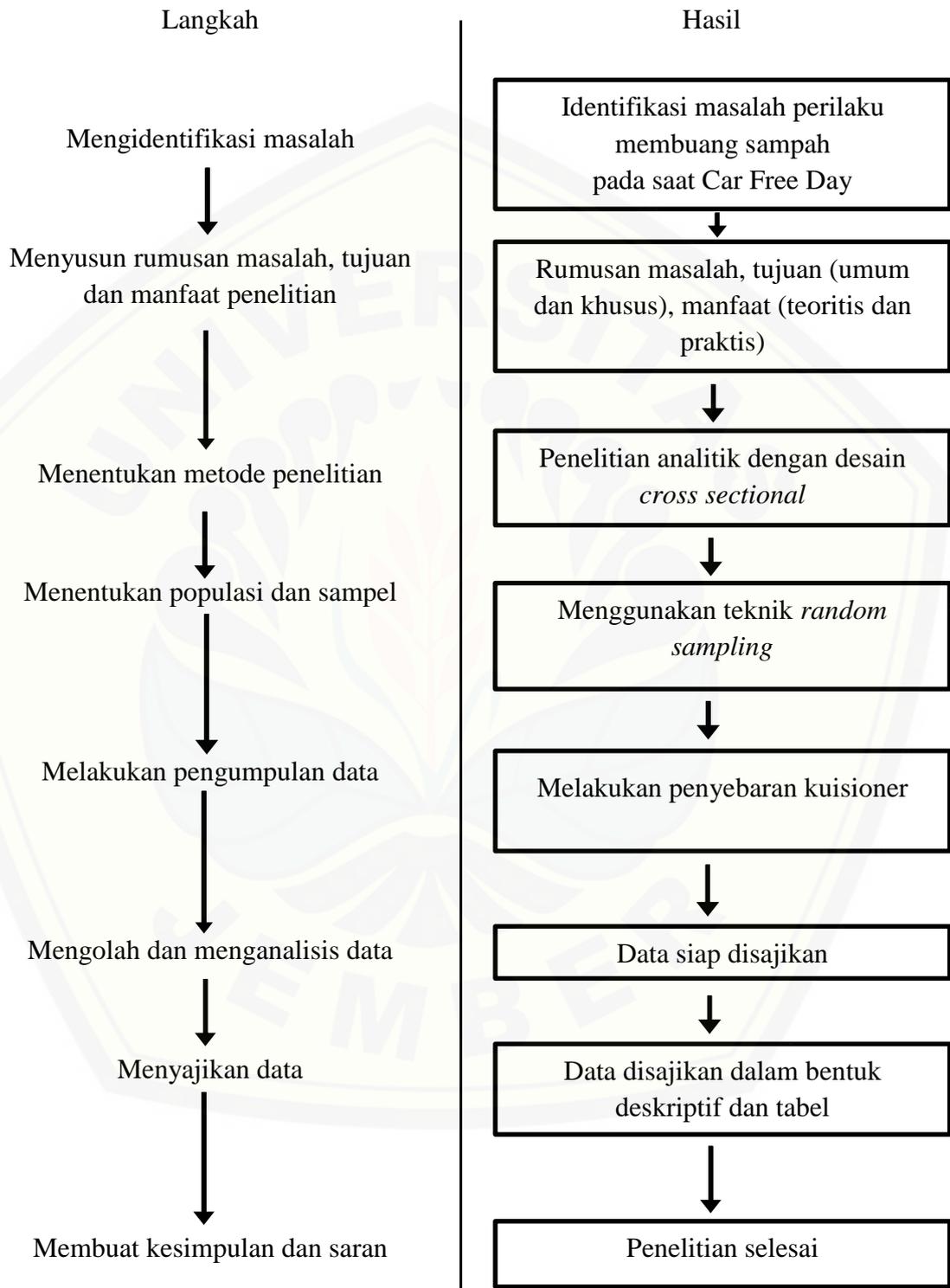
a. Analisis Univariabel

Analisis univariabel dilakukan dengan membuat deskriptif untuk menggambarkan tentang variabel pada penelitian ini. Analisis ini menggunakan alat analisis statistik SPSS.

b. Analisis Bivariabel

Analisis ini merupakan analisis lanjutan setelah diketahui distribusi dari masing-masing variabel tersebut. uji korelasi digunakan untuk melihat korelasi pada masing-masing variabel. Data yang telah diperoleh nantinya akan diuji menggunakan uji *chi square*.

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden penelitian mayoritas berumur 17-25 tahun. Jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Tingkat pendidikan responden mayoritas telah tamat SMA.
- b. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang sampah meliputi definisi, jenis, dampak dan pengolahan sampah yang baik.
- c. Hampir seluruh responden dalam penelitian memiliki sikap yang positif terhadap kebersihan lingkungan pada saat kegiatan *Car Free Day*.
- d. Mayoritas responden penelitian memiliki tindakan positif terhadap kebersihan saat mengikuti *Car Free Day*, yakni telah membuang sampah pada tempatnya.
- e. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan membuang sampah pada peserta *Car Free Day* di alun-alun Kota Jember.
- f. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan membuang sampah pada peserta *Car Free Day* di alun-alun Kota Jember.

5.2 Saran

a. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat mempertahankan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam membuang sampah terutama pada saat mengikuti kegiatan CFD.

b. Bagi Dinas PU Cipta Karya

Dinas PU diharapkan dapat mempertahankan kinerja petugas kebersihan dalam menjalankan tugas terutama pada saat kegiatan CFD berlangsung.

c. Bagi Pemerintah Daerah

1) Pemerintah daerah dapat memberikan penghargaan berupa ucapan terimakasih dalam bentuk spanduk kepada peserta CFD atas tindakan membuang sampah pada tempatnya dan petugas kebersihan atas kinerja dalam melaksanakan tugas.

2) Pemerintah daerah juga dapat membentuk peraturan daerah mengenai hukum tentang kebersihan beserta sanksinya terutama pada saat kegiatan CFD berlangsung.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah pada peserta CFD di Kota Jember menggunakan metode penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. 2012. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Artiningsih, K. 2008. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. [serial online] [20 Oktober 2016]
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Pencemaran Lingkungan Hidup* [serial on line]. <https://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1763> [1 Maret 2016]
- Banga, M. 2011. *Household Knowledge, Attitudes and Practices in Solid Waste Segregation and Recycling: The Case of Urban Kampala*. Zambia Social Science Journal Volume 2 number 1. [serial online] [28 oktober 2016]
- Bugin, B. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Kencana
- Car Free Day Indonesia. 2016. *Jejak Sejarah Car Free Day*. [serial online]. <http://www.carfreedayindonesia.org/index.php/sejarah-cfd> [2 Maret 2016]
- Daniel, Valerina. 2009. *Easy Green Living*. Bandung : Hikmah
- Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember. 2011. *Volume dan Komposisi Sampah di Kabupaten Jember tahun 2011*. Jember: DPU Cipta Karya dan Tata Ruang Jember.
- Intan, N. 2012. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Jember Information Center. 2016. *Jember Car Free Day*. [serial online]. <http://www.jemberjic.com/event/detail/1/jember-car-free-day.html>[4 Maret 2016]
- Khairunnisa. 2011. *Hubungan Karakteristik Ibu Rumah Tangga Dengan Pengolahan Sampah Domestik Dalam Mewujudkan Medan Green And Clean (Mdgc) Di Lingkungan I Kelurahan Pulo Brayon Darat Ii Kecamatan Medan Timur Kota Medan Tahun 2011*. [serial online]. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/30773> [28 oktober 2016]
- Mukono, HJ. 2008. *Pencemaran Udara dan Pengaruhnya terhadap Gangguan Saluran Pernapasan*. Surabaya : Airlangga University Press

- Nindhianingtyas, WN. 2013. *Analisis Potensi Pencemaran Timbal (Pb) Pada Tanah, Air Lindi dan Air Tanah (Sumur Monitoring) Di Tpa Pakusari Kabupaten Jember*.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ricky, M. 2015. Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Sampah dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Esa Unggul
- Riyanto. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sastroasmoro S. dan Sofyan I. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. (edisi keempat). Jakarta : Sagung Seto.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : PT Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan XVIII. Bandung : Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Vieta, AM. 2013. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Skripsi*. Manado : Universitas Sam Ratulangi

Lampiran A. Lembar persetujuan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jalan Kalimantan 1/93 Telp. (0331) 3378787, Fax (0331) 322995 Jember 68121

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Menyatakan persetujuan saya untuk membantu dengan menjasi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Arizky Setiawan

Judul : Perilaku Membuang Sampah pada Peserta *Car Free Day* di Alun-alun Kota Jember

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun terhadap saya, karena semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan jawaban yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan sukarela dan tanpa tekanan ikut terlibat sebagai responden dalam penelitian ini.

Jember,.....2016

Responden

(.....)

III. SIKAP

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1 | Sampah boleh dibuang dimana saja saat mengikuti <i>Car Free Day</i> | | | | |
| 2 | Saya sebaiknya menutup kembali tempat sampah setelah saya membuang sampah | | | | |
| 3 | Membersihkan sampah saat <i>Car Free Day</i> adalah kewajiban dari petugas kebersihan | | | | |
| 4 | Tumpukan sampah pada saat <i>Car Free Day</i> tidak boleh langsung dibakar | | | | |
| 5 | Saya tidak perlu membedakan jenis sampah yang akan saya buang saat mengikuti <i>Car Free Day</i> | | | | |
| 6 | Orang yang membuang sampah sembarangan saat mengikuti <i>Car Free Day</i> tidak perlu diberi sanksi (hukuman) | | | | |
| 7 | Perlu disediakan tempat sampah di dekat tempat berjualan para pedagang saat <i>Car Free Day</i> | | | | |
| 8 | Saya perlu membawa kantong plastik/keranjang untuk mengumpulkan sampah dari makanan/minuman yang saya beli saat mengikuti <i>Car Free Day</i> | | | | |
| 9 | Saya tidak perlu memungut sampah yang dibuang sembarangan oleh orang lain saat <i>Car Free Day</i> | | | | |
| 10 | Saya seharusnya menjaga fasilitas kebersihan yang telah disediakan | | | | |

IV. TINDAKAN

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1 | Saya pernah membuang sampah tidak pada tempatnya saat mengikuti kegiatan <i>Car Free Day</i> | | |

Lampiran C. Lembar Observasi



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER**

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jalan Kalimantan 1/93 Telp. (0331) 3378787, Fax (0331) 322995 Jember 68121

Lembar Observasi

Tempat Sampah

| Kondisi | Keterangan |
|---------------------------|------------|
| Jumlah | |
| Lokasi tempat sampah | |
| Jarak antar tempat sampah | |
| Memiliki penutup | |
| Permanen/tidak | |
| Kedap air | |
| Bahan tempat sampah | |

Petugas kebersihan

| Poin observasi | Keterangan |
|--|------------|
| Jumlah | |
| Jam kerja | |
| Pekerja khusus di alun/alun atau tidak | |
| Pembagian kerja | |

Lampiran D. Hasil Uji Chi Square

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|---------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Tingpeng * Tindakan | 100 | 100,0% | 0 | 0,0% | 100 | 100,0% |

Tingpeng * Tindakan Crosstabulation

Count

| | | Tindakan | | Total |
|----------|--------|--------------|--------|-------|
| | | tidak pernah | pernah | |
| Tingpeng | tinggi | 50 | 26 | 76 |
| | rendah | 17 | 7 | 24 |
| Total | | 67 | 33 | 100 |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|-------------------|----|-----------------------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | ,210 ^a | 1 | ,647 | | |
| Continuity Correction ^b | ,044 | 1 | ,834 | | |
| Likelihood Ratio | ,213 | 1 | ,644 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | ,804 | ,423 |
| Linear-by-Linear Association | ,208 | 1 | ,649 | | |
| N of Valid Cases | 100 | | | | |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,92.

b. Computed only for a 2x2 table.

Analisis hubungan antara sikap dengan tindakan

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| sikap * Tindakan | 100 | 100,0% | 0 | 0,0% | 100 | 100,0% |

sikap * Tindakan Crosstabulation

Count

| | | Tindakan | | Total |
|-------|---------|--------------|--------|-------|
| | | tidak pernah | pernah | |
| sikap | positif | 64 | 29 | 93 |
| | negatif | 3 | 4 | 7 |
| Total | | 67 | 33 | 100 |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2- sided) | Exact Sig. (1- sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|---|--------------------------|--------------------------|
| Pearson Chi-Square | 1,984 ^a | 1 | ,159 | | |
| Continuity Correction ^b | ,984 | 1 | ,321 | | |
| Likelihood Ratio | 1,852 | 1 | ,174 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | ,214 | ,160 |
| Linear-by-Linear Association | 1,964 | 1 | ,161 | | |
| N of Valid Cases | 100 | | | | |

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,31.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran E. Dokumentasi



Gambar 1. Pengisian kuesioner oleh responden dan didampingi peneliti



Gambar 2. Keadaan tong sampah saat CFD berlangsung



Gambar 3. Peneliti bersama salah satu petugas kebersihan saat CFD



Gambar 4. Tempat sampah yang tidak permanen



Gambar 5. Tempat sampah yang tidak memiliki dasar



Gambar 6. Sampah yang dibuang tidak pada tempatnya saat CFD